

KONSEP DAN KARAKTERISTIK PSIKOLOGI BEHAVIORISME

Ummul Mu'minin¹, Syamelda Apriliana², Nurmuafia Septiana³

Institut Agama Islam Negeri Bone

¹*mulumul067@gmail.com*

²*syameldanew@gmail.com*

³*nurmuafiasept@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini berfokus mengkaji konsep dan karakteristik psikologi behaviorism sebagai bagian dari pembentukan tingkah laku yang sesuai hubungan antara stimulus dengan respon yang biasa diamati serta tak berhubungan dengan kesadaran maupun konstruksimental. di proses belajar, sebagaimana behaviorisme melihat belajar sebagai perubahan tingkah laku pada manusia. Penelitian ini berfokus pada kajian psikologi behaviorisme dengan menggunkana pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dan kajian mengenai psikologi behaviorisme dijelaskan secara naratif deskriptif sehingga lebih komprehensif. Data-data secara kepustakaa dikumpulkan sesuai dengan fokus kajian ini melalui teknik dokumentasi seperti hasil penelitian terdahulu dan buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa behaviorisme merupakan sebuah aliran dalam yang berpendapat bahwa perilaku harus ialah unsur subjek tunggal psikologi. Behaviorisme merupakan aliran revolusioner, kuat serta berpengaruh, dan mempunyai akar sejarah yg relatif dalam. Behaviorisme lahir menjadi reaksi terhadap introspeksionisme serta pula psikonalisis. Behaviorisme ingin menganalisis hanya perilaku yang tampak saja, yang bisa diukur serta dilukiskan. Karakteristik utamanya yaitu menggunakan pendekatan objektif untuk mempelajari manusia. Tidak hanya itu psikologi behaviorisme juga memiliki tujuan utama yaitu: Berkomunikasi atau transfer perilaku adalah penggambar pengetahuan dan kecakapan seseorang, tidak mempertimbagka proses mental, untuk memeproleh keinginan respon yang dimunculkan dari stimulus, Harus mengenali bagaimana mendapatka respon sebaik mungkin pada kondisi respon diciptakan dan Seseorang memperoleh kecakapan berbeda.

Kata Kunci: Psikologi; Behaviorisme; Tingkah Laku; Belajar; Stimulus-Respon

Abstract

This research focuses on examining the concepts and characteristics of the psychology of behaviorism as part of the formation of behavior that is by the relationship between stimulus and response that is commonly observed

and is not related to consciousness or mental constructs. in the learning process, as behaviorism sees learning as a change in human behavior. This research focuses on the study of behaviorist psychology using a descriptive qualitative approach. The analysis and study of the psychology of behaviorism are explained in a descriptive narrative so that it is more comprehensive. Bibliographical data were collected by the focus of this study through documentation techniques such as the results of previous research and relevant books. The results of the study show that behaviorism is an inner school that argues that behavior must be a single subject element of psychology. Behaviorism is a revolutionary flow, strong and influential, and has relatively deep historical roots. Behaviorism was born as a reaction against introspectionist as well as psychoanalysis. Behaviorism wants to analyze only visible behavior, which can be measured and described. Its main characteristic is that it takes an objective approach to study humans. Not only that, but the psychology of behaviorism also has the main objectives, namely: to communicate or transfer behavior is to describe one's knowledge and skills, not considering mental processes, to obtain the desired response that arises from the stimulus, must recognize how to get the best possible response to the conditions the response is created and someone gets different skills.

Keywords: *Psychology; Behaviorism; Behavior; Learn; Stimulus-Response*

PENDAHULUAN

Ada beberapa pandangan psikologi terhadap manusia yang dapat menjelaskan perilaku manusia. Salah satu diantaranya adalah psikologi behaviorisme. Pandangan behaviorisme mengakui pentingnya memasukkan atau menyampaikan input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang merupakan sebuah respon.

Behavioris mempelajari pada pembentukan tingkah laku yang sesuai hubungan antara stimulus dengan respon yang biasa diamati serta tak berhubungan dengan kesadaran maupun konstruksional. Di proses belajar, behavioris melihat belajar sebagai perubahan tingkah laku. Belajar ialah akibat dari hubungan antara stimulus dan respon.

Seseorang diklaim sudah belajar jika dia memberikan perubahan sikap. Menurut behavioris pada belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan hasil yang berupa respons. Stimulus merupakan sesuatu yang diberikan guru pada peserta didik sedangkan respon merupakan tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan.¹

Pandangan Psikologi Behaviorisme memperkenalkan beberapa konsep dalam menangani sikap tersebut, di antaranya yaitu pengaturan stimulus,

¹Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", Nusantra (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), Vol.1 Desember 2016, h. 65-66.

observasi terhadap respon yang diberikan, pemberian reward (hadiah) dan hukuman. Konsep - konsep pada pandangan behaviorisme tersebut mempunyai beberapa kemiripan dengan teori belajar islam. tetapi teori belajar pada islam lebih aktif serta universal disbanding teori behaviorisme.²

Dari beberapa penjelasan diatas, pada tulisan ini akan membahas mengenai psikologi behaviorisme. Agar kita dapat lebih mengetahui tentang psikologi behaviorisme dan menjadi tahu hal-hal yang belum kita ketahui tentang psikologi behaviorisme. Karena dengan kita mempelajarinya bertambahlah pengetahuan kita tentang ilmu psikologi behaviorisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada kajian psikologi behaviorisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dan kajian mengenai psikologi behaviorisme dijelaskan secara naratif deskriptif sehingga lebih komprehensif. Data-data secara kepustakaan dikumpulkan sesuai dengan fokus kajian ini melalui teknik dokumentasi seperti hasil penelitian terdahulu dan buku yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Konsep Psikologi Behaviorisme

Sebelum lebih jauh membahas mengenai psikologi behaviorisme kita harus memahami terlebih dahulu tentang apa itu Psikologi dan Behavior. Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah psyche atau jiwa masih sulit didefinisikan sebab jiwa itu objek yang bersifat tak berbentuk, sulit dilihat wujudnya, meski tidak bisa dipungkiri keberadaanya. Dalam beberapa dasawarsa istilah jiwa telah jarang dipergunakan serta diubah menggunakan kata psikis. Menurut Dakir, Psikologi membicarakan mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.³

Secara sederhana Psikologi seringkali dianggap sebagai ilmu yang mengkaji tingkahlaku manusia yang merupakan gejala dari jiwanya. Sedangkan pengertian atau definisi yang lebih jelas menjelaskan bahwa psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mengkaji tingkah laku manusia menggunakan memakai metode observasi secara objektif, mirip terhadap rangsang (stimulus) dan jawaban (respon) yang menimbulkan tingkah laku.⁴

Makna behavior, ialah perilaku yang dilakukan baik oleh seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungan mereka yang mencakup

²Lydia Freyani Hawadi, *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam* (Jakarta: UI Publishing, 2021) h. 38.

³Zulqarnain dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022) h. 1.

⁴Qudratullah, *Modul Psikologi Dakwah* (t.t, t.p, 2022) h.3.

sistem lain atau organisme sekitar.⁵ John Broades Watson, dikatakan sebagai tokoh utama dalam aliran behaviorisme. Watson dikenal sebagai seorang ilmuwan yang sering melakukan penelitian tentang psikologi hewan. John B. Watson dikenal sebagai pendiri dan memperkenalkan aliran behaviorisme di Amerika Serikat. Menurutnya dalam beberapa tulisannya, psikologi harus menjadi ilmu yang objektif, maka dari itu ia tidak mengakui adanya kesadaran yang hanya diteliti melalui cara introspeksi. Beliau juga berpendapat bahwa psikologi harus dipelajari seperti seseorang yang sedang mempelajari ilmu pasti atau ilmu alam. Maka dari itu, psikologi harus dibatasi pada penyelidikan – penyelidikan terhadap perilaku yang nyata atau tampak saja.⁶

Menurut pendapat Watson, perilaku manusia sama halnya dengan hewan dan mesin yang dapat di pelajari secara objektif. Watson tidak menerima konsep mengenai kesadaran, insting, mental, jiwa dan imajinasi. Beliau berpendapat bahwa sanya psikologi bertujuan untuk memprediksi dan juga mengontrol perilaku, san tujuan ini dapat tercapai dengan hanya membatasi psikologi sebagai studi yang objektif mengenai kebiasaan melalui stimulus dan respon.⁷

Walaupun ilmu psikologi telah dikemukakan semenjak masa hidup aristoteles, tetapi ilmu ini tak mempunyai cabang formal sampai abad ke-18. Wilhelm Wundt, seseorang ahli biologi Jerman, yang menciptakan sebuah laboratorium psikologi di Leipzig di tahun 1879. Ada banyak tokoh yang menggagas psikologi sebelum Wundt, tetapi pembangunan laboratorium Wundt tidak hanya menjadi pusat penelitian psikologi tetapi berhasil memancing ketertarikan para ilmuwan terhadap topik tersebut.

Behaviorisme lahir menjadi reaksi terhadap introspeksionisme serta pula psikonalisis. Behaviorisme ingin menganalisis hanya perilaku yang tampak saja, yang bisa diukur serta dilukiskan. Behaviorisme tak mau mempersoalkan apakah manusia rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana sikap dikendalikan oleh faktor lingkungan.

Sebelum behaviorisme dipopulerkan oleh John Watson di Amerika, Ivan Pavlov telah melakukan penelitiannya terhadap perilaku hewan yang dikenal sebagai *classical sonditioning*. Pavlov memulai penelitiannya karena terganggu dengan kebiasaan hewan peliharaanya yaitu anjing yang selalu meneteskan air liur setiap kali dia pulang. Gangguan tersebut membuat Pavlov ingin mengubah kebiasaan anjingnya itu, dan melatihnya hanya untuk mengeluarkan liur saat

⁵Fera Andriani, "Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik," Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Ed. 10 No.2 Maret 2015, h.168.

⁶Ahmad Zain Sarnoto, "Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi" (Institut PTIQ Jakarta) Vol. 1 No. 1 Tahun 2011, h. 61-62.

⁷Yustinus Semiun, *Behavioristik: Teori- Teori Kepribadian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), h. 84-85.

mendengar suara lonceng yang menandakan waktu makan. Metode pengkondisian klasikal (*Classical Conditioning*) ini yaitu memaksa suatu kondisi baru untuk mengubah kebiasaan yang tidak dikehendaki objek dan menggantinya dengan kebiasaan alternatif.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan Pavlov ini adalah bahwa tingkah laku sebenarnya tidak lain daripada rangkaian refleks berkondisi, adalah refleks-refleks yang terjadi setelah terdapat proses kondisioning (*conditioning process*) dimana refleks-refleks yang tadinya berhubungan dengan rangsang-rangsang yang tak berkondisi lama-kelamaan dihubungkan dengan rangsang yang berkondisi.

Penemuan Pavlov yang sangat menentukan dalam sejarah psikologi adalah hasil penyeledikannya. Dengan penelitiannya ini Pavlov meletakkan dasar-dasar behaviorisme, sekaligus meletakkan dasar-dasar pada penelitian-penelitian tentang proses belajar dan pengembangan teori - teori mengenai belajar.⁸

Behaviorisme sendiri baru dimunculkan oleh John Watson di tahun 1913 serta sangat dipengaruhi oleh penelitian *classical conditioning*. Watson mengemukakan bahwa segala perilaku manusia baik itu emosi maupun aktivitas fisik sebenarnya hanya ilusi berasal stimulus serta respon terhadapnya. Pernyataan itu diartikan menjadi bentuk penolakan Watson untuk mengakui eksistensi jiwa serta kesadaran manusia.

Teori psikologi behaviorisme terakhir ialah psikologi sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa proses perilaku bisa ditentukan oleh lingkungan sebagai konsekuensi dari kegiatan meniru. Bandura menyatakan bahwa yang paling berpengaruh bagi seorang merupakan contoh yang di dapat dari pembelajaran sosial, baik dari komunitas juga budaya sosial.⁹

Behaviorisme merupakan sebuah aliran dalam yang berpendapat bahwa perilaku harus ialah unsur subjek tunggal psikologi. Behaviorisme merupakan aliran revolusioner, kuat serta berpengaruh, dan mempunyai akar sejarah yg relatif dalam. Behaviorisme lahir menjadi reaksi terhadap intospeksionisme (yang menganalisis jiwa manusia sesuai laporan- laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara perihal alam bawah sadar yang tak tampak).¹⁰

Behaviorisme ialah salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah serta mengabaikan aspek-aspek mental. Teori kaum behaviorisme lebih dikenal menggunakan nama teori belajar sebab semua

⁸Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018) h. 179 - 181.

⁹Takdir Alisyahbana Pasiska, *Manusia Dalam Pandangan Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020) h. 34-37.

¹⁰Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), h.119.

perilaku organisme sebagai efek lingkungan. Behaviorisme tak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau buruk, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.

Pada arti belajar teori ini lebih menekankan di tingkah laku manusia sebagai dampak dari hubungan antara stimulus serta respons terhadap lingkungan. Teori ini berkembang sebagai aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal menjadi aliran behaviorisme. Aliran ini menegaskan pada terbentuknya perilaku yang dapat dilihat sebagai hasil dari belajar. Di teori ini seringkali dianggap S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward serta penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Dengan demikian pada tingkah laku belajar ada jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavior menggunakan stimulusnya.¹¹

Belajar ialah perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang relative lama dari hasil praktek maupun pengalaman sendiri. Terdapat beberapa poin diantaranya: pertama, belajar menimbulkan perubahan. Pengalaman yang seseorang tentang melakukan sesuatu di sekolah telah berubah menjadi belajar melalui proses belajar sejak menjadi siswa baru. Seperti halnya dokter yang perilakunya akan berubah saat dia mampu menyembuhkan seseorang (pasien).

Kedua, perubahan dalam pengetahuan atau perilaku terjadi dalam waktu relative tetap atau cukup lama. Seperti ketika anda pertama kali mengisi formulir sekolah anda akan bertanya kepada teman anda tentang bagaimana caranya mengisi formulir tersebut, maka dari itu bukan belajar karena tidak ada perubahan yang tetap dalam cara pendaftara tersebut. Sama halnya dengan dokter, yang sedang menangani pasien gawat darurat karena kecelakaan juga bukan belajar karena tidak ada perubahan permanen dalam menangani pasien tersebut.

Ketiga, belajar ialah hasil dari praktek yang melalui pengalaman saat melihat orang lain. Seperti halnya pramugari yang praktek tentang cara menyajikan makanan di pesawat, melalui cara – cara yang telah di perlihatkan. Dengan demikian, dalam perilaku dalam belajar terdapat jalinan yang erat antara stimulus yang diberikan dengan reaksi – reaksi atau respon behavioral.

Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja bisa diukur, dilukis, serta diramalkan. Behaviorisme memandang juga bahwa saat dilahirkan, pada dasarnya manusia tak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang sesuai stimulus yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang jelek membentuk manusia yg jelek, lingkungan yang baik membentuk manusia yang baik. Kaum behavioris memusatkan dirinya pada pendekatan ilmiah yang sungguh benar-benar objektif. Kaum behavioris mencoret

¹¹Zulqarnain dkk, *Psikologi Pendidikan*, h. 54.

dari kamus ilmiah mereka, seluruh peristilahan yang bersifat subjektif, seperti sensasi, persepsi, hasrat, tujuan, bahkan termasuk berfikir serta emosi, sejauh ke 2 pengertian tadi dirumuskan secara subjektif.

Teori behaviorisme melihat individu hanya dari jasmani dan mengesampingkan mental. Para penganut teori ini tidak mengakui adanya bakat, kecerdasan, minat, dan perasaan individu pada proses belajar. Menurut mereka, belajar hanya untuk melatih refleksi- refleksi sehingga menjadi kebiasaan yang di kuasai individu. Seseorang sudah sianggap belajar apabila ada perubahan kebiasaan atau perilaku dirinya. Terdapat beberapa konsep penting pada psikologi behaviorisme ini, di antaranya adalah: Stimulus, respond dan penguat.

Dalam mekanisme belajar berdasarkan behaviorisme, input yang diberikan berupa stimulus atau rangsang yang diberikan oleh pendidik atau guru, akan menghasilkan output berupa respon hasil dari tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan. Proses yang terjadi selama pembelajaran tidak terlalu penting karena tidak bias diamati dan diukur.¹²

Saat ini kata 'behaviorisme' biasanya digunakan untuk melukiskan isi sejumlah teori yang saling berhubungan di bidang psikologi, sosiologi dan ilmu-ilmu tingkah laku. Aliran Behaviorisme telah banyak mempengaruhi perkembangan psikologi terutama dalam eksperimen-eksperimen.¹³

Karakteristik Psikologi Behaviorisme

Betul saja, sebelum kita terlalu dalam mendiskusikan mengenai behaviorisme dalam psikologi, pertama kita harus mencatat bahwa sebenarnya behaviorisme dengan tegas menolak elemen kesadaran yang sangat tidak realistis sebagai subjek penelitian atau penyelidikan dalam psikologi. Oleh sebab itu, behaviorisme merupakan aliran psikologi yang tidak setuju dengan adanya penghancuran jiwa seorang individu yang telah dipercayai oleh strukturalisme dalam psikologi. Ini juga dapat diartikan bahwa behaviorisme telah melampaui fungsionalisme, karena behaviorisme tetap mengakui keberadaan jiwa tetapi berfokus pada proses mentalnya saja. Diselesaikan atau diabaikan, jadi dapat dikatakan bahwa behaviorisme tidak mengenal bakat minat atau kemampuan yang dimiliki tetapi lebih berfokus pada ciri-ciri kepribadiannya, kejadian belajar merupakan kebiasaan yang berada di bawah kontrol individu dan didapatkan melalui latihan refleksi. behaviorisme merupakan perilaku individu yang

¹²Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, h.119.

¹³Ahmad Zain Sarnoto, "Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi" (Institut PTIQ Jakarta) Vol. 1 No. 1 Tahun 2011, h. 60.

didapatkan dari hasil belajar dan dapat berubah yang akan menciptakan kondisi untuk dikelola dan dipelajari.¹⁴

Ciri-ciri utama behaviorisme yaitu pendekatan objektif untuk mengetahui individu berdasarkan pendekatan yang dilalui yaitu pendekatan mekanistik dan materialistik. Behaviorisme awalnya berasal dari negara Rusia tapi terjadi perkembangan di beberapa negara dan memberikan pengaruh yang cukup luas di Dunia. Sebetulnya pada teori behaviorisme ini seseorang hanya menginginkan apakah dapat menganalisis perilakunya yang dapat diamati dan dapat dijelaskan. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang sebenarnya tidak mau menanyakan apakah seseorang memiliki perilaku baik ataupun buruk, rasional atau emosional. behaviorisme hanya mencoba mengamati apakah perilaku seseorang dapat dikendalikan oleh faktor lingkungannya.

1. Tujuan mempelajari behaviorisme

Belajar merupakan di mana seseorang mencari, mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari apa yang ia pikirkan dengan bantuan dari orang lain berdasarkan pengalaman belajar yang mereka dapatkan itu, dapat dinamai belajar merupakan pendekatan penyelidikan yang telah terpadu dengan optimal.¹⁵ dalam tujuan teori behaviorisme sangat menekankan pada menambahnya pengetahuan seseorang tetapi behaviorisme merupakan pelajaran yang meliputi kegiatan menirukan, yang akan menuntut seseorang untuk mengatakan kembali pengetahuan yang telah dipelajari dengan laporan ataupun dalam bentuk tes. adanya topik dan isi akan menekankan pada akumulasi fakta yang akan terus mengikuti keterampilan seseorang secara menyeluruh. tentu dalam mempelajari teori behaviorisme terdapat beberapa tujuan yaitu:

- a) berkomunikasi atau mensharing perilaku yang akan menggambarkan pengetahuan dan kecakapan seseorang dan sama sekali tidak memperkembangkan proses mentalnya
 - b) Untuk mendapatkan keinginan respon yang muncul dari rangsangan
 - c) Harus dapat mengidentifikasi bagaimana mendapatkan respon yang baik dari seseorang
 - d) Teori behaviorisme membuat seseorang memiliki kecakapan yang berbeda
- #### 2. Permasalahan teori behaviorisme

¹⁴Mohamad Surya, *Teori-teori Konseling* (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 22

¹⁵Eni Fariyatul Fahyuni, *Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. 2016, h. 52.*

Ada beberapa kelemahan atau permasalahan yang sering timbul pada teori behaviorisme ini:

- a) Behaviorisme hanya mengutamakan sisi jasmani saja dan mengabaikan aspek-aspek yang berkaitan dengan mental.
- b) Behaviorisma tidak mengakui adanya kecerdasan atau bakat dan minat serta perasaan individu dalam belajar.
- c) Teori ini memberikan kesimpulan bahwa kejadian belajar semata-mata melatih refleks yang sedemikian sehingga menjadi suatu kebiasaan yang telah dikuasai oleh seseorang.
- d) Waktu belajar diberikan aturan-aturan yang telah jelas yang ditetapkan terlebih dahulu dan ketat.
- e) Pembiasaan ataupun disiplin sangatlah esensial.
- f) Kegagalan atau dapat dikatakan ketidakmampuan seseorang dalam merubah pengetahuan dapat digolongkan sebagai kesalahan.
- g) Keuntungan atau keberhasilan juga dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku yang wajib dipuji dan diberi.
- h) Kekuatan dipandang sebagai penentu keberhasilan.
- i) Kendali belajar didapatkan oleh sistem yang diperoleh dari luar diri seseorang.

Sebenarnya teori behaviorisme ini memiliki beberapa kelemahan yang tentunya akan memberikan dampak yaitu kritikan bagi seseorang.

- a) Behaviorisme adalah sebuah teori yang berkaitan dengan perilaku yang acap kali tidak menjelaskan mengenai situasi belajar yang kompleks.
- b) Sikap perilaku juga tidak mampu melakukan variasi, perasaan dan pemikiran seseorang dalam behaviorisme meskipun sebenarnya mereka telah memiliki pengalaman sebagai penguat yang sama ternyata sikap dan perilaku adalah sesuatu yang berbeda dan memiliki tugas yang sangat berbeda kerumitannya. Dalam teori behaviorisme memandang adanya motivasi dan respon yang dapat diamati
- c) Teori behaviorisme juga cenderung mengarahkan seseorang untuk berpikir linier, tidak kreatif atau tidak produktif pandangan dalam behaviorisme ini bahwa belajar itu adalah proses pembentukan yang memberikan pelajaran yang akan mencapai tujuan tertentu yang membuat seseorang tidak bebas kreatif dan imajinatif namun adanya faktor yang mempengaruhi proses belajar ini secara tidak langsung mengatakan bahwa behaviorisme merupakan pembentukan.¹⁶

3. Prinsip dasar dalam behaviorisme

¹⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 72-73.

Terdapat beberapa cabang dari behaviorisme ini pada umumnya komentar ditujukan pada penyangkalan potensi dari alam manusia dapat dikatakan manusia tidak memiliki jiwa kehendak dan kebebasan untuk menentukan perilaku dirinya sendiri.

- a) Perilaku yang nyata dan terukur telah mempunyai makna tersendiri tetapi bukan sebagai bentuk dari semangat atau mentalitas yang abstrak
- b) aspek mental yang sama sekali tidak berwujud fisik bersifat semu bagi ilmu pengetahuan dan harus dihindari
- c) Watson mengatakan bahwa perilaku yang terlihat adalah satu-satunya subjek yang sah dalam psikologis sejati
- d) Dengan kemajuan behaviorisme para behavioris memperbanyak bidang studi behaviorisme dan akhirnya pandangan behaviorisme menjadi kurang ekstrem dibandingkan pendapat Watson dengan memasukkan faktor internal walaupun fokusnya masih kepada perilaku yang sedang terjadi
- e) behaviorisme memberikan kontribusi bagi pelaksanaan dan perkembangan psikologi dengan metode yang dimiliki yaitu terkontrol dan positif
- f) banyak ahli mengatakan bahwa behaviorisme terbagi menjadi dua periode yaitu behaviorisme awal dan behaviorisme
- g) Karakteristik dari behaviorisme yang sering kita jumpai adalah bahwa teknik perilaku telah diupayakan dan digunakan dalam pendidikan dengan waktu yang telah lama yang akan mendorong perilaku yang diinginkan dan mencegah perilaku yang sama sekali tidak diinginkan

Ada beberapa konsep penting dalam karakteristik:

- a) Stimulus dan respon, stimulus merupakan segala sesuatu yang diberikan misalnya seorang guru kepada siswa seperti alat peraga buku dan lain-lain yang membantu seseorang dalam belajar dan respon yang akan didapatkan ini tidak terlihat dan terukur
- b) Penguatan, dampak yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan disebut sebagai penguatan sedangkan dampak yang tidak menyenangkan akan melemahkan perilaku dan diberikan hukuman.
- c) Penguatan positif dan negatif
- d) pemberian rangsangan ataupun stimulus yang positif dapat diikuti dengan respon yang positif pula sedangkan mengganti kejadian atau peristiwa yang dianggap negatif yang memperkuat suatu perilaku disebut penguatan negatif.
- e) Penguatan primer dan sekunder
- f) penguatan primer merupakan penguatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang sedangkan sebaliknya penguatan sekunder merupakan penguatan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan fisik seseorang

- g) Penguatan segera
- h) Penguatan sebenarnya harus diimplementasikan secepatnya setelah perilaku itu terjadi karena akan menyebabkan perubahan perilaku yang jauh lebih baik daripada penguatan yang ditunda
- i) Pembentukan perilaku
- j) Menurut pendapat skinner untuk membentuk perilaku dari seorang individu terdapat langkah-langkah khusus yang harus dilakukan yaitu menentukan ruangan yang akan digunakan terus diberikan saat perilaku mendekati dengan perilaku yang akan dihasilkan kemudian sebuah pemecahan perilaku yang akan dibentuk menjadi tingkat-tingkat informasi yang akan lebih lanjut
- k) Kepunahan
- l) Kepunahan dapat terjadi jika respon yang didapatkan tidak diperkuat lagi dalam jangka waktu tertentu.

PENUTUP

Behaviorisme merupakan sebuah aliran dalam yang berpendapat bahwa perilaku harus ialah unsur subjek tunggal psikologi. Behaviorisme merupakan aliran revolusioner, kuat serta berpengaruh, dan mempunyai akar sejarah yg relatif dalam. Behaviorisme lahir menjadi reaksi terhadap introspeksionisme serta pula psikonalisis. Behaviorisme ingin menganalisis hanya perilaku yang tampak saja, yang bisa diukur serta dilukiskan.

Behaviorisme maliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah serta mengabaikan aspek-aspek mental. Teori kaum behaviorisme lebih dikenal menggunakan nama teori belajar sebab semua perilaku organisme sebagai efek lingkungan. Karakteristik utamanya yaitu menggunakan pendekatan objektif untuk mempelajari manusia. Tidak hanya itu psikologi behaviorisme juga memiliki tujuan utama yaitu: Berkomunikasi atau transfer perilaku adalah penggambar pengetahuan dan kecakapan seseorang, tidak mempertimbangkan proses mental, untuk memperoleh keinginan respon yang dimunculkan dari stimulus, Harus mengenali bagaimana mendapatkan respon sebaik mungkin pada kondisi respon diciptakan dan Seseorang memperoleh kecakapan berbeda.

Salah satu permasalahan atau kelemahan dalam mempelajari teori behaviorisme ini yaitu teori ini hanya mengandalkan fenomena jasmani saja, dan mengabaikan faspek – aspek mental. Padahal aspek – aspek mental tersebut merupakan suatu kondisi yang menyerang mental seseorang dan harus lebih diperhatikan. Behaviorisme juga memiliki prinsip yang mendasar kepada aliran behaviorisme itu sendiri, di mana kritik pada umumnya diarahkan terhadap penyangkalan potensi alam manusia. Salah satu pendapat mengatakan manusia

tidak memiliki jiwa, kehendak, dan kebebasan dalam menentukan perilakunya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Nahar, Novi Irwan. (2016). "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), Vol.1 Desember.
- Hawadi, Lydia Freyani. *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*. Jakarta: UI Publishing.
- Zulqarnain dkk. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Quadratullah. (2022). *Modul Psikologi Dakwah* (t.t, t.p)
- Andriani, Fera. (2015). "Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik," Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, Ed. 10 No.2 Maret.
- Sarnoto, Ahmad Zain. (2011). "Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi" (Institut PTIQ Jakarta) Vol. 1 No. 1.
- Semiun, Yustinus. (2020). *Behavioristik: Teori- Teori Kepribadian*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Pasiska, Takdir Alisyahbana. (2020). *Manusia Dalam Pandangan Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Restian, Arina. (2015). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sarnoto, Ahmad Zain. (2011). "Kontribusi Aliran Psikologi Behaviorisme Terhadap Perkembangan Teori Ilmu Komunikasi" (Institut PTIQ Jakarta) Vol. 1 No. 1.
- Surya, Mohamad. (2003). *Teori-teori Konseling*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. (2016). Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.